Implementasi Program Rutilahu di Desa Ciracap Kabupaten Sukabumi

Asep Suryana[1*], Muhammad Firman[2], Femas Endriansyah [3], Helvira Desianti Jaelani[4], Nadya Mutia Sari[5], Awal Ramadhan[6]
[(1,2,3,4,5,6)]Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Indonesia
e-mail: asepsuryana@unlip.ac.id[1*]

Diterima: 22-06-2025 Direvisi : 22-06-2025 Disetujui : 23-07-2025 Diterbitkan : 23-07-2025

Abstrak
Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan rumah yang tidak memenuhi standar layak huni. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk turut serta berpartisipasi membantu pelaksanaan kegiatan, evaluasi interaktif dan menggambarkan hasil implementasi program RUTILAHU di Desa Ciracap, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadaptasi pendekatan observasi dan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan utama, evaluasi interkasi hasil dan *feedback*. *Feedback* dari hasil pelaksanaan kegiatan menggambarkan partisipasi aktif tim pengabdi pada pelaksanaan bantuan RUTILAHU yang sedang berlangsung juga cukup mendapatkan *feedback* yang positif dari mitra dan masyarakat sekitar terkait pemaparan informasi yagn menggambarkan kondisi umum pasca implementasi bantuan program RUTILAHU dan harapan tentang arah dan ketepatan penyelenggaraan bantuan dengan skema program serupa di masa depan. Program RUTILAHU di Desa Ciracap-Sukabumi secara dominan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, meskipun terdapat berbagai tantangan masih harus diatasi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, lembaga, dan pemerintah dalam mendukung program.

Kata kunci: Program Rutilahu, Implementasi, Capaian Tujuan, Kesehatan, Kualitas Hidup

Abstract
Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) is a government initiative aimed at improving the quality of life of the community through the renovation of uninhabitable homes. The purpose of this community service (PKM) activity is to assist with the implementation of activities, conduct interactive evaluations, and present the results of the RUTILAHU program in Ciracap Village, Ciracap District, Sukabumi Regency. The implementation method uses an observation and outreach approach, implementation of core activities, interactive evaluation of results, and feedback. Feedback from the implementation of the activities reflects the active participation of the community service team in the ongoing RUTILAHU assistance program. The program also received positive feedback from partners and the surrounding community regarding the presentation of information describing the general conditions after the RUTILAHU program implementation and expectations regarding the direction and implementation of similar assistance schemes in the future. The RUTILAHU program in Ciracap Village, Sukabumi, has generally succeeded in having a significant positive impact on the community's quality of life, although various challenges remain to be overcome. This success demonstrates the importance of collaboration between the community, institutions, and the government in supporting the program.

Keywords*: Rutilahu Program, Implementation, Goal Achievement, Health, Quality of Life*

A. PENDAHULUAN

Masalah perumahan dan pemukiman adalah isu yang strategis dan memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup warga, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu yang tinggal di rumah tidak layak huni. Rumah yang tidak memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan dapat memperburuk keadaan sosial, ekonomi, dan kesehatan para penghuninya. Karena itu, pemerintah dan berbagai elemen masyarakat terus berupaya menyelesaikan masalah ini melalui sejumlah program bantuan untuk perbaikan hunian, salah satunya Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU).

Program RUTILAHU merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk memastikan pemenuhan hak dasar setiap orang untuk memiliki tempat tinggal yang layak dan menjalani kehidupan yang sejahtera. Ini selaras dengan amanat yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 mengenai Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang menyatakan bahwa setiap individu berhak untuk tinggal dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan teratur. Selain itu, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 tahun 2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya juga menjadi acuan dalam pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni.

Di Desa Ciracap, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, program RUTILAHU dilaksanakan secara kolaboratif oleh Yayasan Semut Ibrahim Al-Hafiz bersama dengan Komando Pecinta Alam Siswa/Siswi SMAN 1 Ciracap. Kegiatan ini difokuskan pada para janda lanjut usia yang hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan tinggal di hunian yang tidak memadai. Mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat dari Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi juga berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, meskipun mereka bukan pelaksana utama program, melainkan sebagai mitra yang mendukung kegiatan sosial yang diusung oleh yayasan.

Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk solidaritas sosial, tetapi juga mencerminkan nilai gotong royong yang tetap dipertahankan di masyarakat. Sebagaimana Syaputra et al., (2021), yang menyebutkan bahwa semangat kolektivisme dalam masyarakat Indonesia menjadi kekuatan tersendiri untuk mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk dalam sektor perumahan.

Dengan demikian, penerapan program RUTILAHU di Desa Ciracap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat dapat menjadi contoh kerja sama di antara berbagai pihak yang melibatkan lembaga sosial, organisasi pelajar, serta institusi pendidikan tinggi untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung, khususnya kelompok rentan seperti janda lanjut usia. Merujuk pada kondisi existing tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyakarat ini menawarkan tema "Implementasi Program RUTILAHU di Desa Ciracap Kabupaten Sukabumi", dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi, bentuk kolaborasi, serta dampak dari program RUTILAHU bagi kesejahteraan para penerima manfaat.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadaptasi pendekatan observasi dan sosialisasi sesuai tema (Budiarti & Firmansyah, 2024), tahapan pelaksanaan kegiatan utama (misalnya yang dilakukan Firmansyah et al., 2024), *feedback* dan evaluasi interkasi diantara tim pengabdian dengan mitra utama (mengikuti Wahdiniwaty et al., 2025; Firmansyah et al., 2023). Lokasi mitra PKM saat ini difokuskan di Desa Ciracap, yang menjadi pusat kegiatan pembangunan dan renovasi rumah tidak layak huni oleh yayasan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan program, bentuk kolaborasi antara pihak-pihak terkait, serta kondisi rumah sebelum dan setelah renovasi. Obserbvasi juga dilengkapi dengna model wawancara. Adapun pada tahap pelaksanaan kegiatan utama dilakukan dengan mengeksplorasi interaksi antara Yayasan Semut Ibrahim Al-Hafiz, Komando Pecinta Alam Siswa dan Siswi SMAN 1 Ciracap (KOMPASSMANIC), serta mahasiswa dari KKN-PPM Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi dalam aktivitas kemanusiaan yang fokus pada janda lanjut usia sebagai kelompok yang menerima manfaat utama. Interaksi pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengeksplorasi: 1) dampak dari penyelenggaran program RUTILAHU; 2) capaian tujuan dari program RUTILAHU; 3) tantangan, dan 4) solusi untuk pelaksanaan kegiatan bantuan program RUTILAHU yang lebih baik di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2025 oleh tim pengabdi dari Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, yang terdiri dari enam orang.

Gambar 1. Dokumentasi turut serta aktif membantu pelaksanaan Program Bantuan RUTILAHU, dan Penyerahan 15 Kg Paku

Dampak yang Timbul dalam Penyelenggaraan Kegiatan Program Bantuan RUTILAHU

Penyelenggaran Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) tentunya memberikan dampak positif maupun negatif:

1. *Dampak Positif*
   a. Peningkatan Kualitas Hidup
      Penerima manfaat program Rutilahu ini ialah mereka yang berpenghasilan rendah, dengan program ini ditujukan untuk membantu masyarakat khususnya Desa Ciracap. Untuk memperbaiki kondisi rumah supaya layak ditempat tinggali. Dengan program ini, diharapkan kualitas hidup masyarakat meningkat, baik dari kesehatan nya, maupun sosialnya (misalnya, Andari et al., 2025).
   b. Peningkatan Kesehatan
      Upaya edukasi tentang pemeliharaan rumah juga penting untuk pencegahan kondisi rumah dari yang semula bersih namun kembali menjadi kumuh akibat minimnya pengetahuan tentang pemeliharaan rumah pasca renovasi. Masyarakat harus dibekali pengetahuan perawatan rumah contohnya, pembersihan rutin secara berkala, perawatan rumah dengan cara pengecatan ulang, dan menjaga material-material serta menggantinya dengan yang baru apabila terjadi kerusakan dalam skala kecil secara berkala. Apabila masyarakat memahaminya dengan baik, tentunya dapat menjaga rumah mereka dalam kondisi layak ditempat tinggali, sehingga meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan rumah masyarakat sekitar.
   c. Pemberdayaan Masyarakat
      Rutilahu, atau program rehabilitasi rumah tidak layak huni, berperan penting dalam memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam pembangunan dan peningkatan kualitas hidup. Program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik rumah, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses rehabilitasi, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Semangat gotong royong yang muncul memperkuat ikatan sosial, sehingga mendorong individu untuk berkontribusi dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.
   d. Penyaluran Bantuan Tepat Sasaran
      Rutilahu memastikan bahwa bantuan disalurkan secara tepat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal. Dengan pendekatan ini, program ini menjamin bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif, menjangkau individu dan keluarga yang paling rentan. Hal ini tidak hanya

meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut

2. *Dampak Negatif*
   a. Keterbatasan Dana
      Keterbatasan Dana menghambat kemampuan program untuk berjalan secara optimal, membatasi cakupan dan kualitas intervensi yang dapat dilakukan. Hal ini sering kali mengakibatkan prioritas yang tidak terpenuhi, memperlambat progres pembangunan, dan mengurangi dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat. Tanpa alokasi dana yang memadai, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan infrastruktur menjadi terhambat, sehingga menciptakan tantangan yang lebih besar dalam mencapai tujuan pembangunan.
   b. Kekurangan Koordinasi
      Kekurangan Koordinasi antara berbagai pihak dalam pelaksanaan program dapat menyebabkan tumpang tindih, kebingungan, dan inefisiensi. Tanpa sinergi yang baik, sumber daya mungkin tidak digunakan secara optimal, dan tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit tercapai. Hal ini juga dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi yang efektif, sehingga informasi penting tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya, dampak positif dari program menjadi tereduksi, dan potensi kolaborasi yang dapat meningkatkan hasil pembangunan tidak terwujud
   c. Kekurangan Partisipasi Masyarakat
      Kekurangan Partisipasi Masyarakat mengakibatkan rendahnya dukungan dan keterlibatan lokal dalam program pembangunan. Tanpa partisipasi aktif, masyarakat tidak merasa memiliki atau bertanggung jawab terhadap inisiatif yang dijalankan, yang dapat mengurangi efektivitas dan keberlanjutan program. Selain itu, kurangnya masukan dari masyarakat dapat menyebabkan solusi yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini berpotensi menciptakan ketidakpuasan dan menghambat pencapaian tujuan pembangunan yang diinginkan.
   d. Peningkatan Ketergantungan
      Peningkatan Ketergantungan pada bantuan eksternal dapat mengurangi kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah mereka sendiri. Ketergantungan ini sering kali menghambat inisiatif lokal dan mengurangi motivasi untuk mengembangkan solusi berkelanjutan. Sebagai akibatnya, masyarakat mungkin menjadi kurang proaktif dalam mencari sumber daya dan dukungan, menciptakan siklus di mana mereka terus bergantung pada bantuan luar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, serta mengurangi kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sesuai dengan kondisi tersebut, maka program Rutilahu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan manajemen yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, Rutilahu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, dan produktivitas masyarakat, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.

Pencapaian Tujuan Dari Penyelenggaraan Program Bantuan RUTILAHU

Program bantuan untuk rumah yang tidak layak huni di Desa Ciracap-Sukabumi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, terutama para janda lanjut usia yang tinggal di rumah-rumah yang tidak layak. Setelah pengimplementasian program, ada pergeseran yang jelas dalam kondisi rumah penerima dari tempat tinggal yang sebelumnya hancur dan tidak sehat, kini menjadi tempat yang aman, bersih, dan layak ditinggali. Selain manfaat fisik, program ini juga memupuk rasa gotong royong dan perhatian sosial di kalangan masyarakat.

Gambar 2. Dokumentasi RUTILAHU yang Telah Terlaksana

Keterlibatan aktif dari lembaga, pelajar, mahasiswa KKN-PPM, dan penduduk lokal menunjukkan kerjasama yang kuat dalam mengembangkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, tujuan inti dari program ini meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih baik telah berhasil diwujudkan dengan jelas, baik dari segi fisik maupun sosial.

Faktor Penghambat yang Dihadapi Ketika Program Bantuan RUTILAHU Berlangsung

Terdapat ada beberapa hambatan pada masyarakat Desa Ciracap, ketika proses Bantuan Rutilahu berlangsung. *Pertama,* masyarakat sekitar kurang antusias dalam malaksanakan kegiatan gotong royong. *Kedua*, kekurangan dana, sehingga para Mahasiswa/i yang sedang KKN-PPM ikut turun tangan membantu dari segi tenaga maupun materi. *Ketiga*, tidak adanya aparat Pemerintah yang ikut turun tangan membantu dalam kegiatan tersebut.

Solusi Keberlanjutan untuk Kegiatan Bantuan RUTILAHU yang Lebih Baik di Masa Depan

Solusi yang dapat penulis utarakan atau berikan dalam kegiatan bantuan Rutilahu kedepannya agar kualitas dan kuantitasnya lebih baik lagi. *Pertama*, Masyarakat sekitar sekaligus penerima bantuan, diharapkan dilibatkan dalam proses pembangunan renovasi kegiatan Rutilahu tersebut. Sebab mengapa? Jika, hanya mengandalkan tukang saja itu memakan waktu lama, terlebih apabila dikerjakan bersama-sama masyarakat yang ikut membantu dapat mengetahui dan merasakan perasaan senang hati karena ikut serta dalam proses pelaksanaan renovasi berlangsung. *Kedua*, Untuk permasalahan dari kekurangan pendanaan, tim pengabdi menyarankan agar proses pendataan atau perincian detail setiap keperluan material dan sebagainya, itu dicatat sedetail mungkin sehingga masyarakat, pengurus bantuan Rutilahu dan pihak yang ikut serta tidak pusing atau memikirkan kembali terkait pendanaan. Saran penulis pun terhadap pemerintah setempat, agar ikut memperhatikan atau mengawasi lokasi bantuan Rutilahu tersebut, supaya apa? Pemerintah mengetahui bahwa begitulah kondisi warga masyarakatnya. *Ketiga*, Sudah disampaikan sebelumnya, bahwasanya sangat penting Aparat Pemerintahan turut andil dalam kegiatan bantuan Rutilahu ini. Karena memang tugas dan peran nya dalam menjalankan program bantuan ini kepada masyarakat yang ekonomi nya kurang mampu.

Pada akhirnya, perlu digarisbawahi bahwa agar program ini lancar dan sukses perlu rasa sosial yang amat tinggi, pendanaan yang cukup memadai dan pemerintah setempat perlu memperhatikan dan turun kelapangan untuk melihat kondisi warga masyarakatnya.

D. SIMPULAN

Program RUTILAHU di Desa Ciracap secara dominan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, meskipun terdapat berbagai tantangan masih harus diatasi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, lembaga, dan pemerintah dalam mendukung program. Partisipasi aktif tim pengabdi pada pelaksanaan bantuan RUTILAHU yang sedang berlangsung juga cukup mendapatkan *feedback* yang

positif dari mitra dan masyarakat sekitar terkait pemaparan informasi yagn menggambarkan kondisi umum pasca implementasi bantuan program RUTILAHU dan harapan tentang arah dan ketepatan penyelenggaraan bantuan dengan skema program serupa di masa depan.

E. SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini hanya turut serta berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan program Rutilahu yang sudah ada di satu wilayah yang menjadi mitra sasaran utama, dan mengekplorasi secara deskriptif dampak dari adanya implementasi bantuan progam RUTILAHU atas dasar informasi dari mitra dan masyakarat sekitar. Untuk meningkatkan efektivitas di masa depan, perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat, pengelolaan dana yang lebih baik, serta koordinasi yang lebih efisien antara semua pihak terkait. Melalui langkah-langkah tersebut, program RUTILAHU dapat terus berkontribusi pada perbaikan kondisi hidup masyarakat secara berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terdalam disampaikan kepada Yayasan Semut Ibrahim Al-Hafiz dan Komando Pecinta Alam Siswa/Siswi SMAN 1 Ciracap (KOMPASSMANIC) sebagai pelaksana utama Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Ciracap. Kami sangat menghargai kepercayaan yang diberikan untuk melibatkan kami, mahasiswa KKN-PPM Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, dalam kegiatan sosial yang bermakna ini, terkhusus dalam membantu para janda lanjut usia (jompo) yang menjadi fokus dari program ini. Tim pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Ciracap, tokoh masyarakat, serta warga desa, atas sambutan yang ramah, kolaborasi, serta dukungan yang telah diberikan sepanjang kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan kepada seluruh anggota Kelompok KKN-PPM Desa Ciracap – Sukabumi, yang telah bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan menunjukkan semangat kebersamaan di setiap tahap kegiatan. Kerjasama dan komitmen seluruh anggota kelompok berkontribusi besar terhadap kelancaran implementasi program serta penyusunan laporan ini. terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan seluruh civitas akademika Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi atas bimbingan, arahan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN-PPM. Adanya segala bentuk kolaborasi, ketulusan, dan semangat pengabdian yang telah ditunjukkan dapat menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Ciracap, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, A., AS, Z. A., & Wulandari, W. (2025). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, *2*(1). https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.3361

Budiarti, I., & Firmansyah, D. (2024). Peningkatan Operasional yang Efektif bagi UMKM: Praktik Knowledge Management–Implementasi di Umy Lemon Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *4*(3). https://doi.org/10.51214/002024041197000

Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Susetyo, D. P. (2023). Model Pengembangan Pengelolaan TPS 3R: Kolaborasi dan Kemitraan Minimalisasi Menuju Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(3). https://doi.org/10.51214/00202303706000

Firmansyah, D., Suryana, A., Rifai, A. A., Hartika, N., & Syamiya, E. N. (2024). TPS 3R Management Development Model: Social Learning, Collaboration and Partnership, Zero Waste Lifestyle for a Sustainable Future. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, *2*(02), 228–239. https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i02.745

Peraturan Menteri PUPR. (2016). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. JDIH Kementerian PUPR. Dikases tanggal 11 Juni 2025.

Syaputra, D. A., Prakasita, D. G., Aulia, C., Roring, D., & Aditama, F. (2021). Program rehabilitasi

sosial rumah tidak layak huni untuk pengentasan kemiskinan. *Jurnal Kommunity Online*, *1*(2).

Wahdiniwaty, R., Syafei, M. Y., Firmansyah, D., Masduki, M., Azhari, A. N., & Aqsha, M. F. (2025). Menumbuhkan Antifragilitas dan Daya Saing Delima Cakery Sukabumi dalam Lanskap Digital: Praktik Pemasaran Mengadaptasi Evolusi Bauran Pemasaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 2126–2139. https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.14434